

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut PTK berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang dapat diartikan sebagai penelitian dengan tindakan yang dilakukan dikelas.

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar-mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa.

Menurut McNiff (1992) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* (Arikunto, Suharismi, dkk. 2015, hlm. 191) memandang bahwa “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”.

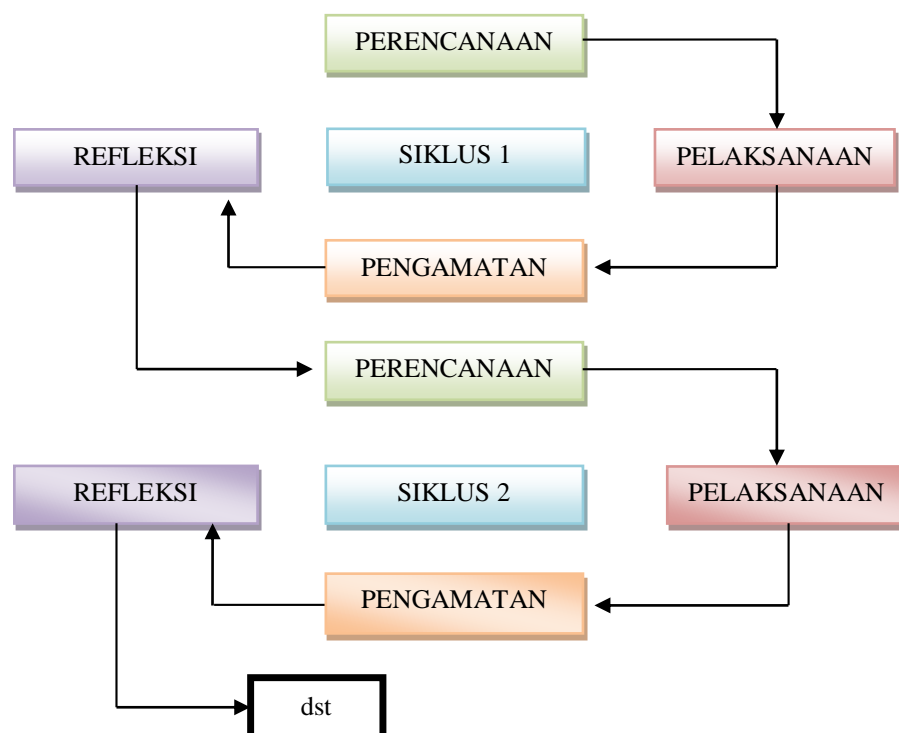
Jadi inti dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk meneliti atau mengamati dengan menerapkan tindakan dalam kelas dengan menggunakan metodologi penelitian guna untuk perbaikan dalam praktik pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 6 Cimahi khususnya kelas VIII J yaitu bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tari kreasi nusantara siswa, dimana hal tersebut terjadi karena beberapa kendala atau permasalahan yang ditemukan dilapangan seperti rendahnya hasil belajar tari kreasi nusantara, kurangnya kreativitas gerak siswa dan kurangnya interaksi sosial antar siswa dalam pembelajaran seni tari, dari berbagai permasalahan yang ditemukan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat teratasi dengan adanya penerapan model *Social Inquiry* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar tari kreasi nusantara pada siswa di kelas VIII J di SMP Negeri 6 Cimahi dengan bahan pelajaran yang

diarahkan untuk meningkatkan kreativitas gerak peserta didik dalam mengolah gerak tari melalui tari nusnatara.

Sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan desain yang diadaptasi dari model spiral dari Kemmis & Taggart karena model tersebut menurut peneliti mudah dipahami dan sederhana. Secara umum desain penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1
Tahapan Penelitian Tindakan
Adaptasi dari Model Spiral dari Kemmis & Taggart
(Arikunto, 2013 hlm. 137)



Langkah kerja dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Perencanaan tindakan adalah tahap merencanakan tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yaitu diantaranya mengidentifikasi

masalah, merumuskan masalah, menentukan tindakan penanganan masalah, menentukan materi pelajaran, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Selain itu hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menentukan lokasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
Peneliti memilih lokasi di SMPN 6 Cimahi dan peneliti melakukan pengamatan di kelas yang akan menjadi subjek penelitian.
- b) Melakukan wawancara kepada guru seni budaya untuk mengetahui proses pembelajaran disekolah tersebut dan untuk mencari kelas sebagai tempat penelitian.
- c) Menentukan kelas VIII J sebagai kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- d) Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap Kelas VIII J yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- e) Melakukan pengamatan teknik pembelajaran yang dilakukan guru.
- f) Mengidentifikasi kendala dalam penyampaian pembelajaran Seni Budaya khususnya pembelajaran seni tari.
- g) Merencanakan secara baik dengan guru pengajar mengenai materi yang akan diajarkan dan menentukan waktu. Peneliti menyesuaikan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya.
- h) Meminta kesediaan rekan sejawat yang memiliki keahlian dalam bidang yang bersangkutan yaitu guru Seni Budaya untuk menjadi mitra/observer dalam melakukan penelitian untuk mengamati proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- i) Membuat kesepakatan dengan mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- j) Menentukan waktu dan format observasi yang akan digunakan.
- k) Peneliti mempersiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan.
- l) Menentukan alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian untuk melihat proses pembelajaran terhadap pembelajaran seni tari dengan

menggunakan model pembelajaran *Social Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar tari kreasi nusantara.

- m) Mempersiapkan hal-hal yang akan dipergunakan selama pembelajaran berupa media dan lainnya.
- n) Mendiskusikan dengan observer atau guru mitra mengenai aktivitas belajar siswa di kelas dengan menggunakan model *Social Inquiry* berdasarkan pengamatannya selama proses penelitian.
- o) Menyusun rencana untuk mengevaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian selanjutnya.
- p) Merencanakan pengolahan data yang didapatkan selama penelitian dilaksanakan.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Pelaksanaan dalam kegiatan ini merupakan perbaikan pada proses pembelajaran dikelas yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Social Inquiry* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar tari kreasi nusantara siswa. Pelaksanaan merupakan implementasi dari sebuah perencanaan, akan tetapi dalam pelaksanaannya dapat bersifat fleksibel melihat kembali akan situasi dan kondisi dikelas, maka dari itu dalam pelaksanaannya peneliti harus sebisa mungkin melaksanakan perencanaan tersebut supaya tidak terlalu menyimpang dengan pelaksanaannya, karena pada dasarnya tidak selamanya situasi dan kondisi dikelas sesuai dengan apa yang kita harapkan.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini peneliti didampingi oleh seorang observer yang bertugas untuk mengevaluasi kinerja peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran seni tari berlangsung. Dalam tahap observasi ini observer akan mengamati semua aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) selama proses

pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran dikelas peneliti yang dibantu oleh observer akan mengamati, menganalisis dan mendokumentasikan dengan mencatat, dan mendokumentasikan terhadap proses, hasil dan pengaruh selama penerapan model pembelajaran *Social Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar tari kreasi nusantara siswa. Pada tahap pengamatan ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra atau observer melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya untuk mempertimbangkan hasil pelaksanaan tindakan tersebut, selain itu untuk mengkaji ulang apa yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan :

- a. Refleksi diskusi antara peneliti dan observer untuk mengevaluasi proses pembelajaran setelah dilakukannya tindakan.
- b. Menyimpan hasil diskusi, dan membuat kesimpulan apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VIII J di SMP Negeri 6 Cimahi yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 22 orang laki-laki dengan total jumlah siswa kelas VIII J adalah 43 orang, pemilihan partisipan penelitian dilihat dari permasalahan yang terjadi dilapangan pada siswa kelas VIII J yaitu rendahnya hasil belajar tari kreasi nusantara dan kurangnya interaksi sosial dan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran seni tari dibandingkan dengan kelas VIII lainnya, sehingga peneliti menggunakan kelas VIII J sebagai partisipan dalam penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Cimahi yaitu berada di Jl. Jendral Gatot Subroto No.19. Sekolah ini digunakan peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan sebagian besar pada mata pelajaran seni budaya materi yang disampaikan hanya seni musik dan seni rupa saja. Seperti yang dialami kelas VIII J ketika duduk di bangku kelas VII siswa tidak belajar materi seni tari, maka dari itu ketika diberikan materi seni tari khususnya eksplorasi gerak sebagian siswa lemah dalam mengembangkan kreativitasnya dalam gerak tari kreasi nusantara, sebagian siswa lebih senang meniru dari tarian yang sudah ada dibandingkan membuat atau mengembangkan kembali dari gerakan atau stimulus yang diberikan. Selain itu dalam pembelajaran seni tari interaksi sosial dan kerjasama antar siswa sangatlah kurang. Maka dari itu, peneliti akan mencoba menggunakan suatu model pembelajaran yaitu penerapan Model *Social Inquiry* pada pembelajaran seni tari untuk hasil belajar tari kreasi nusantara.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa instrumen yang digunakan, yaitu:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk mengumpulkan informasi yang akan diperoleh dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi yang digunakan untuk mengamati, mengetahui dan melihat kondisi atau keadaan awal proses pembelajaran seni tari sebelum penerapan model *Social Inquiry*, yang kedua lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui, melihat dan mengamati kondisi atas aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran seni tari berlangsung dengan penerapan model *Social Inquiry*. Lembar observasi

ini disusun berdasarkan langkah-langkah yang seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan model *Social Inquiry*. (Terlampir)

2) Lembar Penilaian Tes

Tes didalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007, Hlm. 3) di jelaskan bahwa :
“Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif dan afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran estetika”. Selain itu dalam pada Pasal 64 ayat 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan kompetensi peserta didik. Penegasan tentang “penilaian berbasis kompetensi melalui pengamatan terfokus” yang harus dipilih dalam menilai hasil belajar peserta didik dalam kelompok mata pelajaran estetika mengisyaratkan perlunya penggunaan bentuk penilaian yang bersifat khusus.

Berdasarkan pernyataan diatas maka perlu diketahui bahwa mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) termasuk ke dalam mata pelajaran estetika, untuk mengukur keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, peneliti akan menggunakan tes praktek. Tes praktek digunakan sebagai pedoman untuk menilai proses kreativitas peserta didik dan hasil eksplorasi gerak yang dilakukan siswa melalui model pembelajaran *Social Inquiry*. Tes praktek ini tidak terfokus pada kegiatan akhir saja sebagai evaluasinya, akan tetapi dari awal kegiatan pun dianggap penting dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada saat pra observasi dimana pedoman wawacara tersebut dibuat untuk memperoleh data-data informasi secara langsung

dari narasumber melalui pertanyaan, baik dari pendidik atau guru mata pelajaran tersebut maupun siswa mengenai informasi yang dibutuhkan diantaranya mengenai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran seni tari serta kendala-kendala atau permasalahan yang terjadi dilapangan yang ditujukan kepada pendidik itu sendiri. Sedangkan wawancara melalui peserta didik sebelum melakukan penelitian peneliti menanyakan mengenai pembelajaran seni tari yang ada di sekolah tersebut yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas, minat, motivasi serta permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Dalam melakukan wawancara tersebut menggunakan alat bantu berupa buku catatan, camera, dan alat bantu lainnya. (Terlampir).

4) Angket

Angket digunakan peneliti sebagai salah satu alat pengumpul data yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil-hasil penelitian. Angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan pada saat pra observasi, angket tersebut diberikan kepada siswa kelas VIII J di SMPN 6 Cimahi untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan dan mengetahui kondisi awal pembelajaran seni tari di SMP Negeri 6 Cimahi. Pertanyaan yang akan diajukan dalam angket tersebut yaitu mengenai kreativitas siswa, proses dan cara mengajar guru seni tari, serta hasil dari pembelajaran seni tari. Jawaban dari angket tersebut dapat diserasikan dengan hasil wawancara guru dan siswa. (Terlampir)

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1) Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilihat dan aktivitas guru dari siswa secara langsung dalam proses pembelajaran seni tari, peneliti yang dibantu oleh observer mengamati langsung suasana proses kegiatan belajar mengajar di kelas

dari awal penelitian sampai akhir untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pada observasi ini peneliti melakukan observasi awal di kelas VIII J SMP Negeri 6 Cimahi pada tanggal 18 Maret 2017 dimana observasi awal tersebut dilakukan untuk mengetahui, mengamati dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Dimana pada observasi awal ini peneliti melihat dan mengamati kondisi siswa dikelas dan proses belajar mengajar. Selanjutnya berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Social Inquiry* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa, hal tersebut dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki permasalahan yang terjadi dilapangan, permasalahan tersebut diantaranya rendahnya hasil belajar tari kreasi nusantara pada siswa kelas VIII J, kurangnya interaksi sosial dan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran seni tari dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru seni budaya masih belum optimal. Penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan setiap hari Selasa pukul 07.00-09.00 yaitu pada tanggal 4 April 2017 pelaksanaan PTK siklus I, tanggal 11 April 2017 pelaksanaan PTK siklus II, tanggal 26 April 2017 pelaksanaan PTK siklus III, tanggal 9 Mei 2017 pelaksanaan PTK siklus IV dan pada tanggal 16 Mei 2017 pelaksanaan siklus V.

2) Tes

Tes digunakan oleh peneliti untuk mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran. Dimana peneliti menggunakan tes praktek sebagai penilaian psikomotor, dalam penilaiannya berdasarkan proses selama pembelajaran seni tari dan hasil eksplorasi gerak siswa. Indikator yang dibuat oleh peneliti yaitu berkaitan dengan kreativitas siswa dimana indikator dibuat berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) dalam Taksonomi Bloom. Pada aspek kognitif peneliti menggunakan penilaian dengan KKO C1 (menghafal), C2 (mengemukakan) dan C3 (menentukan dan menerapkan) , pada aspek afektif menggunakan penilaian dengan KKO A1 (mengikuti), A2 (membantu dan menampilkan), A5 (mendengarkan) dan pada aspek afektif menggunakan penilaian dengan KKO P1 (menyesuaikan dan menggabungkan), P2 (membuat dan mendemonstrasikan).

Dalam tes praktek ini peneliti melakukan penilaian setiap pertemuan dimana tes tersebut dilakukan pada tanggal 4 April 2017 pelaksanaan siklus I, tanggal 11 April 2017 pelaksanaan siklus II, tanggal 26 April 2017 pelaksanaan PTK siklus III, tanggal 9 Mei 2017 pelaksanaan PTK siklus IV dan pada tanggal 16 Mei 2017 pelaksanaan siklus V. Format penilaian terlampir.

3) Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian, dimana wawancara tersebut digunakan pada saat pra observasi/observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan beserta proses pembelajaran seni tari. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan guru Seni Budaya pada tanggal 18 Maret 2017 yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran seni tari pada mata pembelajaran seni budaya di kelas VIII J SMP Negeri 6 Cimahi baik untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan guru, proses pembelajaran seni tari, maupun hasil pembelajaran tersebut, serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah di lapangan dalam pembelajaran seni tari. Selain itu pada tanggal yang sama peneliti mengadakan wawancara kepada siswa yang diwakili oleh 4 orang siswa sebagai narasumber dengan tujuan untuk mengetahui kreativitas, minat, motivasi serta permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran seni tari.

4) Angket

Angket digunakan peneliti sebagai salah satu alat pengumpul data yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil-hasil penelitian. Dimana angket tersebut diberikan kepada siswa pada saat pra observasi/observasi awal yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data sebagai salah satu data untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dan mengetahui kondisi awal pembelajaran seni tari di SMP Negeri 6 Cimahi. Angket diberikan kepada siswa kelas VIII J pada saat observasi awal yaitu tanggal 18 Maret 2017.(Terlampir)

5) Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu melalui foto dan rekaman video untuk menguraikan hasil temuan serta proses selama observasi yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Dalam pelaksanaannya dokumentasi tersebut dilakukan peneliti yang dibantu oleh rekan sejawat selama penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi pada saat observasi awal tanggal 18 Maret 2017 dan pada saat proses pembelajaran melalui penerapan model *Social Inquiry* pada pembelajaran seni tari pada tanggal 4 April 2017 pelaksanaan siklus I, tanggal 11 April 2017 pelaksanaan siklus II, tanggal 26 April 2017 pelaksanaan PTK siklus III, tanggal 9 Mei 2017 pelaksanaan PTK siklus IV dan pada tanggal 16 Mei 2017 pelaksanaan siklus V.

6) Studi Pustaka

Studi pustaka yang digunakan peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendukung permasalahan penelitian. Salah satu sumber materi tersebut yaitu dari buku-buku, artikel, skripsi, internet maupun e-jurnal dan bacaan atau materi lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber tersebut dicari untuk mendukung informasi dan pengetahuan dalam penelitian. Dimana peneliti melakukan studi pustaka pada saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian. Dilaksanakan guna untuk memperkuat peneliti dalam menganalisis temuan dan hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan.

3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian : “Penerapan Model *Social Inquiry* pada untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Kreasi Nusantara pada siswa Kelas VIII J di SMPN 6 Cimahi”. Batasan permasalahannya adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran *Social Inquiry* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana dalam pembelajaran tersebut menekankan peserta didik pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan

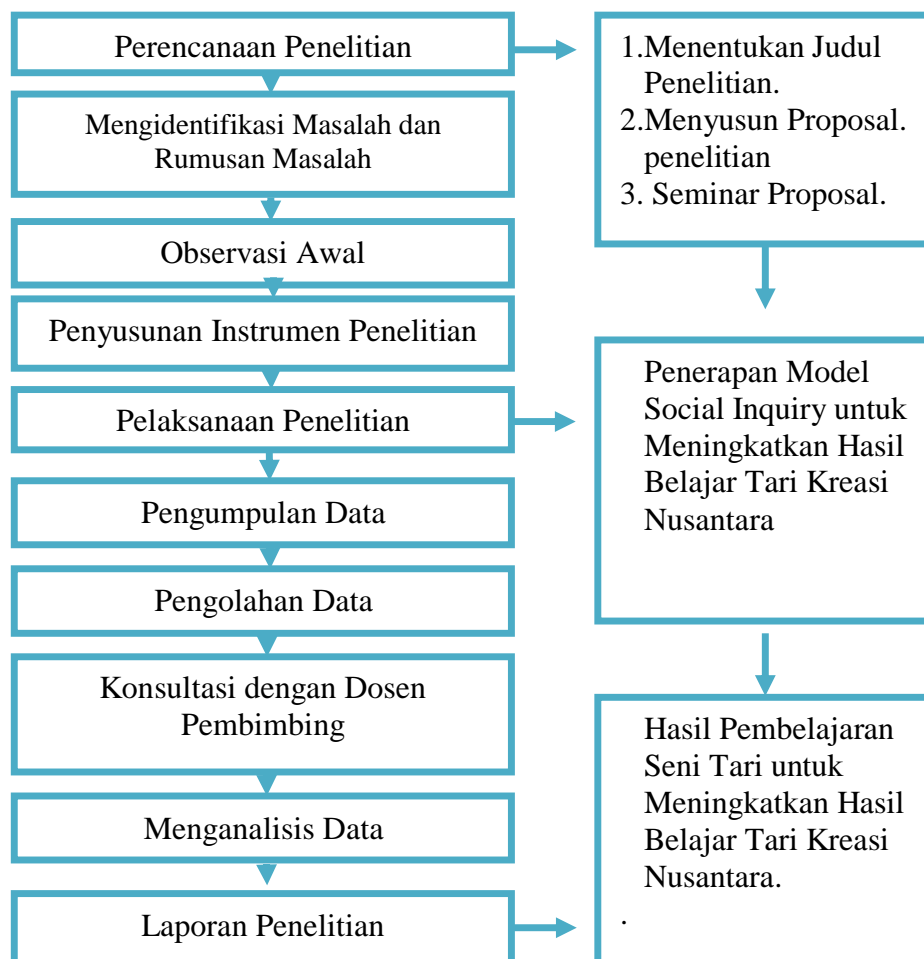
melalui tanya jawab atau interaksi baik itu antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun dengan lingkungan belajarnya. Melalui *Social Inquiry* tersebut, peserta didik dapat belajar mandiri dan bertukar pikiran, bekerja sama serta saling menghargai dalam proses belajar dengan setiap anggota kelompoknya.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pembelajaran dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Melalui pembelajaran seni akan menumbuhkan cara berfikir siswa-siswi dalam berkreaitivitas dan mengeluarkan ide-ide mereka dalam membuat sebuah garapan tari dengan tidak merubah dari makna tari yang ditampilkan. Seni budaya disekolah sangatlah penting karena dengan adanya seni peserta didik akan mempunyai cara pandang yang berbeda baik itu dalam bersikap, tingkah laku dan kedisiplinan, terutama pada pembelajaran seni tari. Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan seni di sekolah hanya bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan fisik dan psikis siswa secara seimbang dan nilai-nilai estetis. Pada pelaksanaanya, pendidikan seni disekolah dikaitkan dengan apresiasi dan mengembangkan kreativitas siswa-siswi di sekolah. Dari proses pembelajaran seni ini dapat merangsang kemampuan menghargai karya seni, berfikir kritis, mengembangkan cita rasa keindahan, dan sikap kreatif. Melalui pembelajaran tari nusantara siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreativitas geraknya melalui kegiatan berkreasi tari nusantara.

3.5 Skema atau Alur Penelitian

Berikut skema atau alur penelitian yang telah dibuat melalui desain penelitian :

Bagan 3.2
Skema atau Alur Penlelitian



3.6 Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana dari data yang dihasilkan peneliti mendeskripsikan kegiatan pembelajaran seni tari untuk menggambarkan kegiatan awal, proses dan akhir selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran pembelajaran dalam kreativitas gerak siswa. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan pembelajaran sebelum penerapan model *Social Inquiry*, proses

penerapan *Social Inquiry*, dan hasil pembelajaran setelah penerapan model tersebut, yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan model tersebut untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa melalui penerapan model *Social Inquiry* untuk memperbaiki proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 6 Cimahi.

Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII J dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kreativitas gerak siswa. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data. Data tersebut diperoleh dari hasil penilaian tes praktek dan observasi. Data yang dikumpulkan peneliti dalam menganalisis data berupa data kualitatif yang berupa informasi pada saat observasi berlangsung dan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman (1992) (dalam Gunawan, Imam, 2013, hlm. 210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono, 2007 hlm. 92 (dalam Gunawan, Imam, 2013, hlm. 211) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itu yang dijadikan perhatian, karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang telah direduksi selanjutnya yaitu memaparkan data.

2) Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3) Penarikan kesimpulan dan *Verifikasi*

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data dan paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interkatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling meyusul.

Pada pelaksanaanya analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian dimana dari analisis data tersebut akan memmbantu peneliti dalam memecahkan suatu masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian hasil belajar tari kreasi nusantara berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan menentukan indikator penilaian berdasarkan kata kerja operasional dalam Taksonomi Bloom.

Adapun indikator penilaian hasil belajar tari kreasi nusantara yang diamati dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Hasil Belajar Tari Kreasi Nusantara

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian
Kognitif	Siswa mampu mengemukakan pendapat dalam pembelajaran seni tari (C2)	91-100 Jika siswa memenuhi 4 indikator
	Siswa mampu menentukan ide/gagasan dalam eksplorasi gerak (C3)	81-90 Jika siswa memenuhi 3 indikator
	Siswa mampu menerapkan ide/gagasan ke dalam gerak (C3)	71-80 Jika siswa mampu memenuhi 2 indikator

	Siswa mampu menghafal gerak secara kelompok (C1)	61-70 Jika siswa hanya memenuhi 1 indikator
Afektif	Siswa mampu mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran seni tari (A1)	91-100 Jika siswa memenuhi 4 indikator
	Siswa mampu membantu menyusun gerak dalam kelompok (A2)	81-90 Jika Siswa memenuhi 3 indikator
	Siswa mampu mendengarkan saran/masukan ketika diskusi/eksplorasi gerak dalam kelompok (A5)	71-80 Jika Siswa mampu memenuhi 2 indikator
	Siswa mampu menampilkan gerak dengan percaya diri (A2)	61-70 Jika siswa hanya memenuhi 1 indikator
Psikomotor	Siswa mampu membuat gerak tari melalui eksplorasi (P2)	91-100 Jika siswa memenuhi 4 indikator
	Siswa mampu menggabungkan gerak melalui eksplorasi secara kelompok (P1)	81-90 Jika Siswa memenuhi 3 indikator
	Siswa mampu menyesuaikan gerak hasil eksplorasi berdasarkan elemen gerak tari (ruang, tenaga, waktu/tempo) (P1)	71-80 Jika Siswa mampu memenuhi 2 indikator
	Siswa mampu mendemonstrasikan gerak berdasarkan hasil eksplorasi secara kelompok (P2)	61-70 Jika siswa hanya memenuhi 1 indikator

Berikut format lembar penilaian hasil belajar tari kreasi nusantara yang digunakan peneliti.

Tabel 3.2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Hasil Belajar Tari Kreasi Nusantara			Jumlah Skor	Nilai Rata-Rata
		Kognitif C1, C2,C3	Afektif A1,A2,A5	Psikomotor P1,P2		
1.						

2.						
3.						
	Jumlah					
	Rata-Rata					

Format Penilaian Hasil Belajar Tari Kreasi Nusantara

Kriteria Penilaian:

91-100 = A (Sangat Baik)

81-90 = B (Baik)

71-80 = C (Cukup)

61-70 = D (Kurang)

Kriteria penilaian yang digunakan peneliti adalah penilaian berdasarkan kurikulum 2006 yang berlaku di SMP Negeri 6 Cimahi. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Seni Budaya yaitu 78. Sehingga batas nilai minimal yang digunakan yaitu berdasarkan nilai KKM yang berlaku di sekolah tersebut.